

**ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN KOMPLIKASI PERSALINAN
DIRSUD KRIOPANTING KECAMATAN PAYUNG
TAHUN 2024**

Sinta

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kebidanan

Institut Citra Internasional

e-mail: jelutungsinta@gmail.com

ABSTRAK

Komplikasi persalinan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia, terutama di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. RSUD Kriopanting Payung merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menangani kasus persalinan berisiko, namun angka kejadian komplikasi persalinan di rumah sakit ini masih tergolong tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kejadian komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Kecamatan Payung Tahun 2024, meliputi variabel umur ibu, paritas, jarak kehamilan, dan riwayat persalinan.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Kriopanting selama periode pengumpulan data. Sampel berjumlah 137 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi rekam medis dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dan komplikasi persalinan ($p = 0,002$). Sebaliknya, paritas ($p = 0,010$), jarak kehamilan ($p = 0,035$), dan riwayat persalinan ($p = 0,007$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian komplikasi persalinan.

Kesimpulannya, pada penelitian ini bahwa variabel umur, paritas, jarak kehamilan, dan riwayat persalinan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian komplikasi persalinan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting dalam upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas layanan maternal di RSUD Kriopanting Payung.

Kata Kunci : **Komplikasi persalinan, umur, paritas, jarak kehamilan, riwayat persalinan.**

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF LABOR COMPLICATIONS AT KRIOPANTING HOSPITAL, PAYUNG DISTRICT, 2024

Sinta

Faculty of Midwifery, Institute Cita International

e-mail: jelutungsinta@gmail.com

ABSTRACT

Childbirth complications remain a leading cause of maternal morbidity and mortality in Indonesia, particularly in areas with limited access to healthcare. Kriopanting Payung Regional Hospital (RSUD Payung) is one of the healthcare facilities that handles high-risk childbirth cases, yet the incidence of childbirth complications at this hospital remains relatively high. This study aims to analyze the determinants of childbirth complications at Kriopanting Regional Hospital, Payung District, in 2024, including maternal age, parity, pregnancy spacing, and childbirth history.

This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The population was all mothers giving birth at Kriopanting Regional Hospital during the data collection period. A sample of 137 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected through medical record documentation and analyzed using the Chi-Square test.

The results showed no significant association between maternal age and childbirth complications ($p = 0.002$). Conversely, parity ($p = 0.010$), pregnancy spacing ($p = 0.035$), and delivery history ($p = 0.007$) were significantly associated with the incidence of labor complications.

In conclusion, in this study that the variables childbirth, parity, pregnancy spacing, and delivery history, are significantly associated with the incidence of labor complications. Therefore, early detection of these factors is crucial for preventing complications and improving the quality of maternal care at Kriopanting Payung Regional Hospital.

Keyword : *Labor complications, age, parity, pregnancy spacing, delivery history.*

PENDAHULUAN

Komplikasi persalinan masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di dunia, terutama di negara berkembang. *World Health Organization* (2023) melaporkan bahwa sekitar 70% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang tepat dan berkualitas. Di Indonesia, meskipun angka kematian ibu (AKI) menunjukkan tren menurun, angka tersebut masih tinggi. Berdasarkan SDKI tahun 2022, AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022).

Di tingkat regional, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga menghadapi tantangan yang sama. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2024 mencatat adanya disparitas pelayanan komplikasi kebidanan antar daerah, dengan Kabupaten Bangka Selatan hanya mencapai cakupan 57,7%, jauh lebih rendah dibandingkan daerah lain yang mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kualitas pelayanan persalinan masih belum merata di wilayah tersebut.

RSUD Kriopanting Kecamatan Payung merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menangani kasus persalinan berisiko. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis determinan kejadian komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting kecamatan payung Tahun 2024.

METODE

1. Analisis Univariate

Menurut Sugiyono (2023), analisis univariate adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu variabel tunggal tanpa melihat hubungan atau keterkaitannya dengan variabel lain.

Berdasarkan data rekam medis, jumlah komplikasi persalinan terus meningkat dari 142 kasus pada tahun 2021 menjadi 206 kasus pada 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 180 kasus pada 2024. Kasus yang dominan meliputi partus macet, kala I memanjang, serta retensio plasenta. Tingginya angka ini memperlihatkan perlunya evaluasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi kejadian komplikasi persalinan di rumah sakit tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor maternal seperti usia ibu, paritas, jarak kehamilan, dan riwayat persalinan berkontribusi signifikan terhadap risiko komplikasi persalinan (Hidayati, 2022; Surbakti, 2020; Pramudito, 2021; Rina, 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor tersebut di RSUD Kriopanting Payung masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan kejadian komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Kecamatan Payung Tahun 2024, dengan fokus pada faktor umur ibu, paritas, jarak kehamilan, dan riwayat persalinan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas layanan maternal dan upaya pencegahan komplikasi persalinan di wilayah tersebut.

Analisis ini umumnya dilakukan untuk melihat distribusi, ukuran pemusatan data (seperti mean, median, modus), dan ukuran penyebaran data (seperti standar deviasi, varians, range).

2. Analisis Bivariate

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa analisis bivariate merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui

hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Pada umumnya, salah satu variabel berperan sebagai variabel independen (bebas) dan variabel lainnya sebagai variabel dependen (terikat).

a. Analisis *Chi-Square* (Kai Kuadrat)

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa uji *Chi-Square* banyak digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan perilaku, terutama untuk menguji hipotesis independensi dan kesesuaian (*goodness of fit*). Uji ini berguna ketika data yang dianalisis bersifat nominal atau ordinal, dan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut saling berhubungan atau tidak. Jika nilai χ^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis χ^2 pada derajat kebebasan dan tingkat signifikansi tertentu, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Distribusi Umur			
N o	Umur	Frekuensi i	Persen (%)
1	Berisiko	58	42.34
2	Tidak Berisiko	79	57.66
Total		137	100%

Berdasarkan hasil analisis frekuensi umur tabel diatas menunjukkan total responden yaitu 137, sebanyak 79 responden (57,66%) berada dalam kategori tidak berisiko yaitu yang memiliki karena memiliki usia antara 20 hingga 35 tahun. Sementara itu, terdapat 58

responden (42,34%) yang termasuk dalam kategori berisiko, yaitu yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas

Distribusi Paritas			
N o	Paritas	Frekuensi i	Persen (%)
1	Berisiko	52	38.0
2	Tidak Berisiko	85	62.0
Total		137	100.0

Berdasarkan hasil analisis frekuensi paritas tabel diatas menunjukkan total responden yaitu 137, Maka dapat kita simpulkan dengan kriteria ≥ 5 kali sebanyak 52 responden (38,0%) berada dalam kategori berisiko, Sementara itu, < 5 sebanyak 85 responden (62,0%) tergolong tidak berisiko.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jarak Kehamilan

Distribusi Jarak Kehamilan			
N o	Jarak Kehamilan	Frekuensi i	Persen (%)
1	Berisiko	71	51.82
2	Tidak Berisiko	66	48.17
Total		137	100.0

Berdasarkan hasil analisis frekuensi jarak kehamilan pada Tabel diatas menunjukkan total responden yaitu 137 orang maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 66 responden (48,17%) tergolong tidak berisiko karena memiliki jarak kehamilan yang optimal, yaitu antara 2 sampai 5 tahun. Sementara itu, sebanyak 71 responden (51,82%) berada dalam Berisiko, yaitu mereka yang memiliki jarak kehamilan lebih dari 5 tahun dan kurang 2 tahun.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat Persalinan

Distribusi Riwayat Persalinan			
No	Riwayat Persalinan	Frekuensi	
		i	Persen (%)
1	Persalinan dengan Tindakan Medis	77	56.2
2	Persalinan Normal Pervaginam	60	43.8
Total		137	100.0

Berdasarkan hasil analisis frekuensi riwayat persalinan responden Tabel diatas dari total 137 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat persalinan dengan tindakan medis, yaitu sebanyak 77 orang (56,2%). Sementara itu, sebanyak 60 responden (43,8%) melahirkan secara normal atau spontan tanpa intervensi medis.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Komplikasi Persalinan

Distribusi Komplikasi Persalinan			
No	Riwayat Komplikasi	Frekuensi	
		i	Persen (%)
1	Ada	66	48.2
2	Tidak Ada	71	51.8
Total		137	100.0

Berdasarkan hasil analisis frekuensi riwayat komplikasi persalinan pada Tabel 4.5, dari total 137 responden diketahui bahwa sebanyak 66 responden (48,2%) mengalami komplikasi selama proses persalinan. Sementara itu, sebanyak 71 responden (51,8%) tidak memiliki riwayat komplikasi persalinan.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Umur terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2024.

Tabel 6 Hubungan Antara Umur terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2024.

Umur	Komplikasi Persalinan				Total	P-Value	POR (95% CI)
	Ada		Tidak Ada				
	n	%	n	%			
Berisiko	30	51,72	8	20,27	38	.002	1,28 (0,65-2,52)
Tidak Berisiko	36	45,56	3	3,43	39		
Total	66	32,8	11	21,7	77		

Tabel diatas menunjukkan distribusi komplikasi persalinan berdasarkan kategori umur ibu hamil. Dari 137 responden, 30 orang (51,72%) yang termasuk dalam umur yang berisiko terhadap komplikasi persalinan. Sedangkan responden dengan umur yang tidak berisiko sebanyak 36 orang (45,56%), ini lebih kecil dibandingkan dengan yang berisiko.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapat nilai *p-value* (0,002) < α (0.05), maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dan kejadian komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting. Nilai POR 1,28 (0,65-2,52) artinya umur yang berisiko (< 20 dan > 35) cenderung mengalami 1,28 kali komplikasi persalinan dari pada yang tidak berisiko.

b. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kesenjangan pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2024

Tabel 7 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2024

Paritas	Komplikasi Persalinan				Total	P-Value	POR (95% CI)
	Ada	Tidak Ada	n	%			
Beresiko	2	2	4	48,07	8	.010	1,01 (0,499-1,906)
Tidak Beresiko	5	7	12	51,82	20		
Total	7	9	16	48,07	26		

Tabel di atas memperlihatkan distribusi komplikasi persalinan berdasarkan kategori paritas ibu hamil. Dari total 137 responden, sebanyak 25 orang (48,07%) adalah paritas yang beresiko, sedangkan jumlah yang tidak beresiko sebanyak 41 orang (48,23%) ini lebih banyak dibanding yang beresiko.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapat nilai *p-value* (0.010) < α (0.05.) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dan kejadian komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting. Nilai POR 1,01(0,50-1,98) artinya paritas yang beresiko (Grandmultipara / > 5) cenderung mengalami komplikasi persalinan 1,01 kali lebih besar dari pada paritas yang tidak beresiko.

C. Hubungan antara jarak kehamilan terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2024.

Tabel 8 Hubungan antara jarak kehamilan terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2024.

Jarak Kehamilan	Komplikasi Persalinan				Total	P-Value	POR (95% CI)
	Ada	Tidak Ada	n	%			
Beresiko	3	3	6	47,88	10	.035	1,026 (0,499-1,906)
Tidak Beresiko	4	7	11	51,82	21		
Total	7	10	17	49,71	27		

Tabel di atas menunjukkan distribusi komplikasi persalinan berdasarkan jarak kehamilan ibu. Dari total 137 responden, jumlah reponden dengan jarak kehamilan yang beresiko sebanyak 34 orang (47,88%), sedangkan yang tidak beresiko sebanyak 32 orang (48,48%) ini menandakan lebih kecil dibandingkan yang beresiko.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, didapat *p-value* (0.035) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan kejadian komplikasi persalinan. Nilai POR 1,026 (0,499-1,906) artinya jarak kehamilan yang beresiko (< 2 dan > 5) cenderung mengalami 1,026 kali komplikasi persalinan daripada yang tidak beresiko.

D. Hubungan antara riwayat persalinan terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2024.

Tabel 9 Hubungan antara riwayat persalinan terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2024

Riwayat Persalinan	Komplikasi Persalinan				Total	<i>P-V</i> <i>a</i> <i>lue</i>	POR (95% CI)
	Ada		Tidak Ada				
	n	%	n	%			
Persalinan dengan Tindakan Medis	4	51,94	3	48,05	77	10	1,41 (0,72-2,77)
Persalinan Normal Pervaginam	2	43,33	3	56,66	60	10	
Total	6	95,27	7	104,71	137	20	

Tabel di atas menampilkan distribusi komplikasi persalinan berdasarkan riwayat persalinan ibu hamil. Dari 137 responden, sebanyak 40 orang (51,94%) dengan riwayat persalinan dengan tindakan medis. Sedangkan sisanya 26 orang dengan riwayat persalinan normal pervaginam. Ini menandakan (43,33%) persentase yang lebih kecil dibanding dengan persalinan tindakan medis

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapat *p-value* (0.007) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat persalinan sebelumnya dengan kejadian komplikasi persalinan. Nilai POR 1,41 (0,72-2,77) artinya riwayat persalinan yang Persalinan dengan tindakan medis 1,41 kali cenderung mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan yang mengalami persalinan normal pervaginam.

PEMBAHASAN

1. Analisis umur terhadap komplikasi persalinan menggunakan *Chi-Square* didapat hasil *p-value* sebesar (0.002), nilai ini lebih kecil dari nilai dari nilai alpha = (0,05) atau ditulis nilai *p-value* sebesar (0.002) < (0,05) = nilai alpha, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur terhadap komplikasi persalinan di

RSUD Kriopanting Payung Tahun 2025. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari dkk. (2025) meneliti hubungan usia ibu dan paritas dengan persalinan preterm di RSUD Prabumulih. Dari 339 responden, ditemukan bahwa usia ibu berhubungan secara signifikan dengan kejadian persalinan preterm ($p = 0,000$), sedangkan paritas tidak ($p = 0,407$). Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Kecamatan Payung. Secara teoritis usia ibu tetap dianggap sebagai salah satu faktor risiko yang berpengaruh dalam proses persalinan. Usia terlalu muda (<20 tahun) sering dikaitkan dengan ketidakmatangan organ reproduksi, sedangkan usia lanjut (>35 tahun) berisiko mengalami penurunan fungsi reproduksi serta penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes gestasional. Adanya hubungan signifikan hasil ini dapat disebabkan oleh distribusi umur responden yang cenderung berada pada usia reproduksi ideal. Oleh karena itu. Adanya hubungan signifikan secara statistik, kelompok usia ekstrem tetap perlu diawasi secara klinis untuk mencegah potensi komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan.

2. Analisis paritas terhadap komplikasi persalinan menggunakan *Chi-Square* didapat hasil *p-value* sebesar (0.010), nilai ini lebih kecil dari nilai dari nilai alpha = (0,05) atau ditulis nilai *p-value* sebesar (0.010) < (0,05) = nilai alpha, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas terhadap Komplikasi Persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2025. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian Suci Yatiningsih, Adib Ahmad Shammakh, Aulia Mahdaniyati.S

dan Ida Ayu Made Maharani (2023), yang berjudul “Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Sesar Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kota Mataram” Sampel penelitian sebanyak 85 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian retensio plasenta nilai p -value 0,043 (p -value $< 0,05$). Menurut peneliti, terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian komplikasi persalinan. Ibu dengan paritas tinggi (grandemultipara) cenderung memiliki risiko lebih besar terhadap gangguan uterus seperti atonia uteri, ruptur uteri, dan perdarahan pasca persalinan akibat lemahnya kontraksi otot rahim. Penting bagi tenaga kesehatan untuk mencermati paritas sejak kunjungan antenatal pertama, sebagai dasar dalam penentuan manajemen rencana persalinan.

- Analisis jarak kehamilan terhadap komplikasi persalinan menggunakan *Chi-Square* bahwa didapat hasil p -value sebesar (0.035), nilai ini lebih kecil dari nilai dari nilai alpha = (0,05) atau ditulis nilai p -value sebesar (0.035) $<$ (0,05) = nilai alpha, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2025. Sejalan dengan penelitian yang sama yang dilakukan oleh Eka Marta Puspita Rini, Euvangelia Dwilda Ferdinandus, Sofia Al Farizi, Andriyanti Andriyanti (2022), yang berjudul “*The Relationship Between Birth Distance and Perineal Rupture Incident*” Hasil penelitian didapatkan Variabel Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun secara signifikan terkait dengan kejadian ruptur perineum saat persalinan ($p = 0.001$). Menurut peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kehamilan memiliki hubungan yang signifikan

terhadap kejadian komplikasi persalinan. Ibu dengan jarak kehamilan terlalu dekat (<2 tahun) atau terlalu jauh (>5 tahun) berisiko mengalami komplikasi seperti preeklampsia, anemia, atau partus lama. Hal ini dikarenakan kondisi tubuh yang belum pulih sepenuhnya dari kehamilan sebelumnya, atau karena organ reproduksi yang telah lama tidak digunakan mengalami penurunan fungsi. Temuan ini mendukung panduan WHO yang menyarankan jeda minimal 24 bulan antar kehamilan. Penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi terkait perencanaan keluarga dan kontrasepsi agar pasangan dapat menjaga jarak kehamilan yang optimal guna menghindari komplikasi.

- Analisis riwayat persalinan terhadap komplikasi persalinan menggunakan *Chi-Square* didapat hasil p -value sebesar (0.007), nilai ini lebih kecil dari nilai dari nilai alpha = (0,05) atau ditulis nilai p -value sebesar (0.007) $<$ (0,05) = nilai alpha, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat persalinan terhadap komplikasi persalinan di RSUD Kriopanting Payung Tahun 2025. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marthia Ikhlasia & Siti Riska (2018), yang berjudul “Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Fatimah Serang Tahun 2017.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (52,2%) ibu bersalin memiliki komplikasi kehamilan, (54,2%) ibu bersalin dengan riwayat persalinan *sectio caesarea*. Adapun dari hasil penelitian uji statistik *chi-square* pada $\alpha < 0,05$ seluruh variabel mempunyai faktor yang memengaruhi hubungan yang bermakna dengan kejadian *sectio caesarea* berdasarkan komplikasi kehamilan

($P=0,000$), riwayat persalinan ($P=0,000$). Diharapkan pihak instansi pelayanan kesehatan perlu mempertahankan pelayanan yang sudah berjalan dengan baik dan diperlukan evaluasi kembali agar tindakan Sectio caesarea dilakukan terhadap ibu dengan kasus yang sesuai untuk kebutuhan medisnya. Menurut peneliti, riwayat persalinan sebelumnya berhubungan signifikan dengan kejadian komplikasi persalinan saat ini. Ibu yang memiliki riwayat komplikasi seperti partus lama, preeklampsia, atau tindakan operatif, memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami kejadian serupa pada persalinan berikutnya. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya faktor predisposisi fisiologis maupun patologis yang berulang. Pencatatan riwayat obstetri secara lengkap sangat penting dilakukan sejak kunjungan antenatal pertama. Melalui skrining ini, petugas kesehatan dapat mengantisipasi risiko sejak dini dan menyusun rencana persalinan yang lebih aman untuk ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan komplikasi persalinan.
2. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan komplikasi persalinan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan komplikasi persalinan.
4. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat persalinan dengan komplikasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husni, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi risiko persalinan pada ibu hamil. Jakarta: Pustaka Medika.
- Indryani. (2023). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Penerbit Salnesia.
- Marta Puspita Rini, E., Dwilda Ferdinandus, E. ., Al Farizi, S. ., & Andriyanti, A. (2024). The Relationship Between Birth Distance and Perineal Rupture Incident. *Jurnal pSosial Dan Sains*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosain.s.v4i1.1182>
- Marthia Ikhlasia & Siti Riska (2018). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal JKFT* 2(2):1 DOI:10.31000/jkft.v2i1.690
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, V. H. S., & Tania, J. (2025). Hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian persalinan preterm di RSUD Kota Prabumulih tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 16(1). <https://doi.org/10.52299/jks.v16i01.405>
- Nugroho, W. (2020). Asuhan kebidanan kehamilan: Teori dan aplikasi praktik. Yogyakarta: Nuha Medika. *Sciences* 2(1):121-132 DOI: 10. 59981/ swp 27421
- Septian Suci Yatiningsih, Adib Ahmad Shammakh, Aulia Mahdaniyati, S dan Ida Ayu Made Maharani (2023). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Sesar Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Post Partum Di Rsud Kota Mataram. *Cakrawala Medika Journal of Health*

Sugiyono. (2023). Statistik untuk penelitian.

Bandung: Alfabeta.

Yuliana, R. (2020). Pengaruh jarak kehamilan terhadap kesehatan ibu dan janin.

Jakarta:PustakaSehat.